



PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN SALURAN Cerna DAN UPAYA SWAMEDIKASINYA DI KECAMATAN MANGKUBUMI TASIKMALAYA

Tovani Sri^{*1}, Nuri Handayani², Nur Aji³

^{1,2,3} Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: tovani.sri@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program with the Community Partnership approach is the target audience for the Community of Mangkubumi Subdistrict, Tasikmalaya City. Partners in the Mangkubumi area were determined by considering the prevalence of gastrointestinal diseases taken from data of the Tasikmalaya City Health Office. The problem that partners feel is that there is no knowledge of gastrointestinal disease, its risk factors and efforts to treat gastrointestinal disease on a self-medication basis. This community service activity is carried out using the transfer of knowledge method through counseling videos and leaflet media. The target participants for this activity were 30 residents in the Mangkubumi subdistrict, Tasikmalaya City. This community service program was carried out in November 2020. The place of implementation is at the residence of each resident in the Mangkubumi subdistrict area. The result of this activity was an increase in knowledge as measured using pre-test and post-test questionnaires. Data analysis used a paired t-test where the result was that the p-value was <0.05, which indicated that there was an increase in participant's knowledge about gastrointestinal health and self-medication efforts after participating in this community service activity. Suggestions are that it is hoped that activities like this will be held more often in other subdistricts of the city of Tasikmalaya because the impact is very positive for the community regarding the importance of gastrointestinal health and self-medication efforts.

Keywords: Mangkubumi, Knowledge, Gastrointestinal Tract, Self-medication

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Kemitraan Masyarakat ini khalayak sasarannya adalah Masyarakat Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Mitra di wilayah Mangkubumi ini ditetapkan dengan mempertimbangkan prevalensi penyakit saluran cerna yang diambil dari data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Permasalahan yang dirasakan mitra adalah belum ada penyampaian ilmu tentang penyakit saluran cerna, faktor resikonya dan upaya untuk menangani penyakit saluran cerna secara swamedikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode transfer ilmu melalui video penyuluhan serta media leaflet. Sasaran peserta dari kegiatan ini yaitu 30 orang warga yang berada di lingkungan kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Tempat pelaksanaan di tempat tinggal masing-masing warga di wilayah kecamatan Mangkubumi. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan paired t-test dimana diperoleh hasil bahwa nilai p-value < 0,05, yang

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Saran diharapkan kegiatan seperti ini lebih sering diselenggarakan di wilayah kecamatan kota Tasikmalaya yang lain karena dampaknya sangat positif bagi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya.

Kata kunci: Mangkubumi, Pengetahuan, Saluran cerna, Swamedikasi

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah diketahui, bahwa perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang selama ini dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat pengguna (Riduwan, 2016). Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang menerapkan nilai-nilai sosial (Sudarmanto et al., 2020). Tujuan pemberdayaan adalah melatih masyarakat agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan agar mampu mandiri untuk keluar dari kesenjangan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan (Sudarmanto et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini (Kuswandi et al., 2019).

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengabdian masyarakat Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sesuai rencana induk jurusan dengan mengusung tema penanganan penyakit saluran cerna yang berlandaskan permasalahan di wilayah Kota Tasikmalaya di mana penyakit saluran cerna merupakan salah satu penyakit terbanyak yang dialami masyarakat wilayah Kota Tasikmalaya.

Penyakit saluran pencernaan merupakan penyakit yang berbahaya dan menyebabkan kematian nomor 6 di dunia, dikarenakan pengetahuan akan gejala awal suatu penyakit yang kurang, kesadaran akan kesehatan masyarakat yang masih rendah, kebiasaan hidup, perilaku dan pola pikir dari masyarakat yang ingin hidup praktis, sarana media penyampaian informasi tentang penyakit yang masih kurang, serta minimnya jumlah tenaga medis (Istiqomah & Fadlil, 2013). Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018 bahwa penyakit saluran pencernaan termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak yaitu antara lain dispepsia sejumlah 15.788 kasus, gastritis (tidak spesifik) 10.545 kasus, diare dan gastroenteritis sejumlah 9.104 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2018). Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2016, di wilayah Puskesmas Mangkubumi jumlah kasus infeksi saluran usus sebanyak 63 kasus, tukak lambung sebanyak 359 kasus, sehingga dipilih mitra di wilayah Mangkubumi ini sebagai sasaran program kemitraan masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2016).

Penyebab gangguan sistem pencernaan adalah meliputi faktor makanan; makanan tambahan yang diberikan terlalu dini, makanan basi dan makanan yang berlebihan, infeksi serta adanya kelainan pada alat pencernaan (Winarsih & Zumrotun, 2012). Gangguan pada sistem pencernaan dapat terjadi jika salah satu atau lebih proses pencernaan tidak berjalan dengan baik (Rianti, 2015).

Penyakit yang umum diobati dengan swamedikasi adalah gastritis atau yang dikenal dengan istilah “maag” atau sakit ulu hati. Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan

kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Angka kejadian pada penyakit gastritis di Indonesia sebesar 40,8% (Octasari & Shinta, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013 menyatakan bahwa sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Kurniasih et al., 2019). Penderita infeksi saluran pencernaan atau diare, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi makro dan mikro (Hardiningsih, 2018). Salah satu isu pokok dalam pembangunan kesehatan salah satunya adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan. Sejalan dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pengobatan tradisional, didalamnya melibatkan penggunaan obat tradisional baik jamu maupun formula modern dalam bentuk obat tradisional. Berdasarkan uraian tersebut, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi prevalensi penyakit saluran cerna yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pola hidup masyarakat terkait faktor resiko penyakit saluran cerna, dan cara penanganan secara sederhana menggunakan bahan alam sekitar rumah dalam pengobatan alternatif di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya. Rumusan permasalahan pada lokasi pengabdian di antaranya yaitu sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit saluran cerna dan upaya swamedikasinya untuk menangani penyakit saluran cerna?

METODE

Sasaran peserta dari kegiatan ini yaitu 30 orang warga yang berada di lingkungan kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Tempat pelaksanaan di tempat tinggal masing-masing warga di wilayah kecamatan Mangkubumi.

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat maka ditempuh beberapa tahapan. Tahap pertama kegiatan adalah identifikasi masalah dan harapan masyarakat mengenai kegiatan pengabdian masyarakat. Identifikasi masalah dilakukan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diperoleh informasi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Tahap kedua adalah melakukan identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit saluran cerna menggunakan metode kuesioner melalui *pre-test*.

Tahap ketiga adalah melakukan penyuluhan melalui video serta media *leaflet* yang disampaikan kepada sasaran.

Tahap keempat adalah melakukan evaluasi kegiatan yaitu *post-test*, dengan tujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dari materi yang sudah diberikan. Analisis data menggunakan *paired t test* untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Sasaran peserta dari kegiatan ini yaitu sebanyak 30 orang warga masyarakat yang berada di daerah kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya.

Proses pengabdian masyarakat dimulai dengan dilaksanakannya proses identifikasi masalah yang dilakukan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat agar diperoleh informasi harapan dan kebutuhan

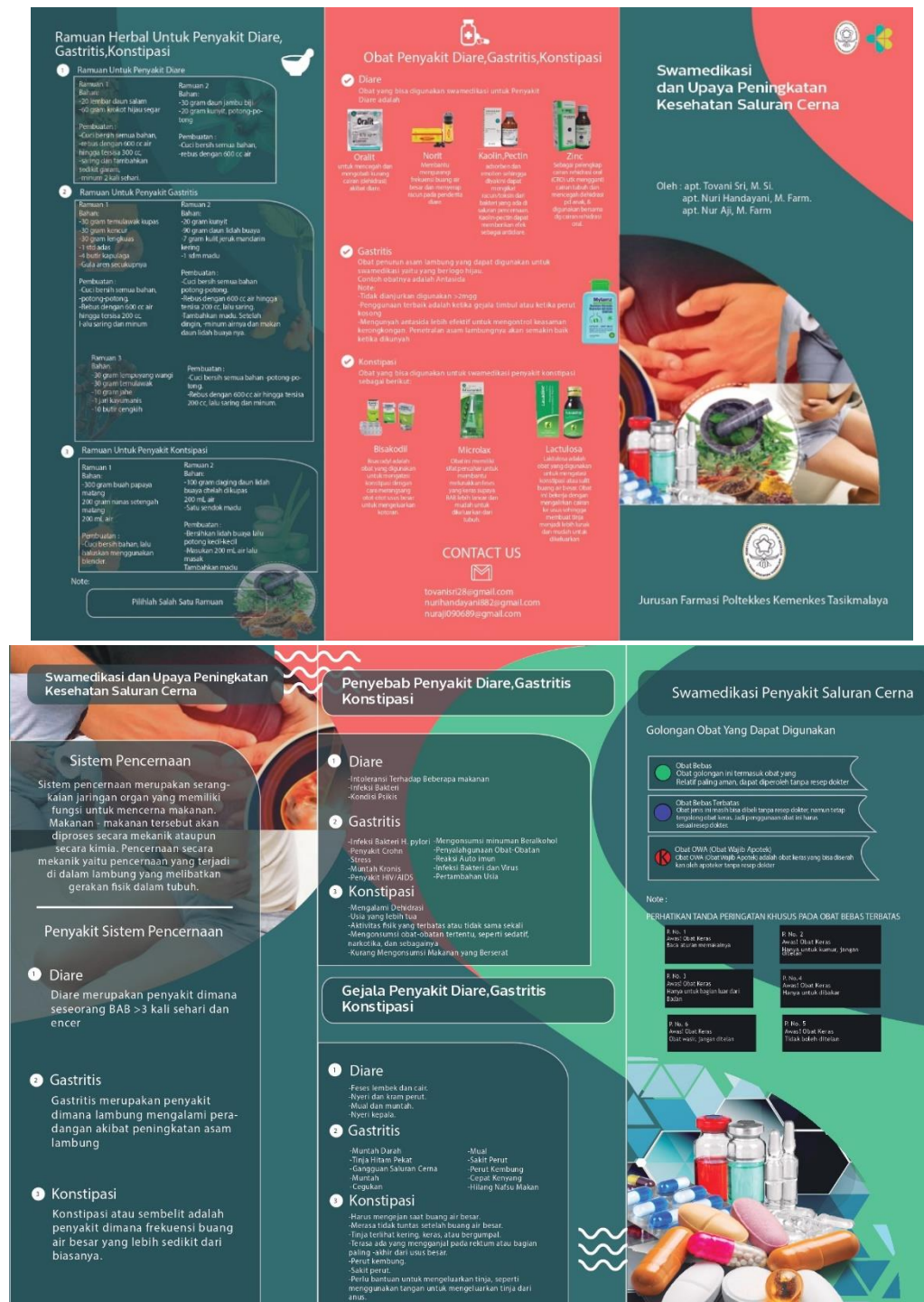
masyarakat. Hasil FGD tersebut diperoleh bahwa masyarakat memang memerlukan edukasi terkait Kesehatan saluran cerna dan cara swamedikasinya.

Dalam literatur dinyatakan bahwa seseorang yang sedang merasa sakit akan melakukan upaya untuk memperoleh kesehatannya kembali, pilihan yang dilakukan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Nasution & Dianingati, 2022). Setelah itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan *pre-test* dengan tujuan menilai pemahaman mitra. Soal yang dibuat terdiri dari 10 soal tentang pengetahuan mitra tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu peserta atau mitra mengetahui tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya. Soal ini dibuat sama dengan soal *post-test* yang nanti diberikan setelah penyuluhan.



Gambar 1. (a) Kegiatan pre-test (b) Kegiatan post-test

Setelah *pre-test*, tahapan berikutnya dilakukan penyuluhan tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya melalui video yang di-*upload* di media sosial Youtube dengan link <https://youtu.be/jOsu9SqfEaM> dan media *leaflet* yang disampaikan kepada masyarakat sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Gambar 2 menunjukkan *leaflet* yang digunakan sebagai media penyuluhan.



Gambar 2. Leaflet Tentang Kesehatan Saluran Cerna dan Upaya Swamedikasinya

Dalam kegiatan penyuluhan tentang kesehatan saluran cerna ini dijelaskan pula upaya swamedikasi alternatif menggunakan tanaman obat dan cara pengolahannya.



Gambar 3. Masyarakat sedang Melihat Video Youtube yang Berisi Penyuluhan Kesehatan Saluran Cerna

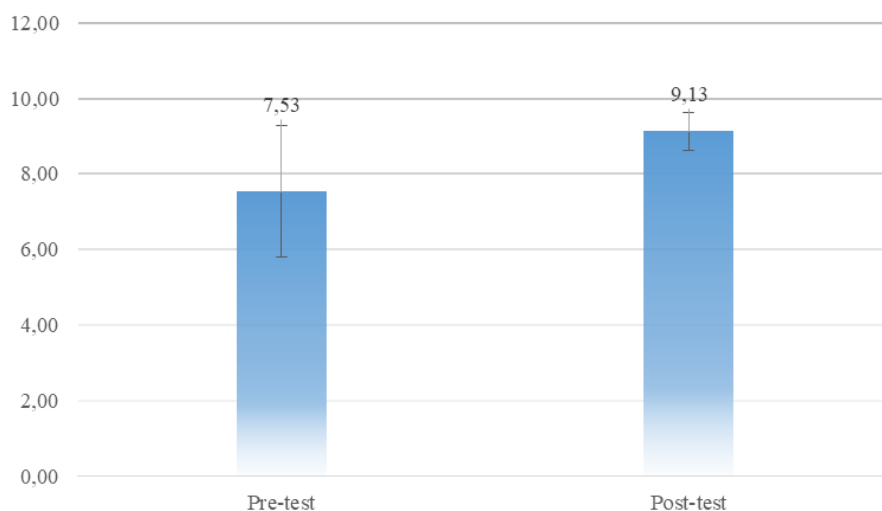
Tahapan terakhir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *post-test* tentang materi penyuluhan dengan tujuan menilai pemahaman mitra. Soal yang dibuat terdiri dari 10 soal tentang pengetahuan mitra tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu peserta atau mitra mengetahui tentang kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini berarti pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan dan penggunaan obat (Merianti et al., 2013).



Gambar 4. Tampilan Laman Depan Pada Link Youtube sebagai Bahan Penyuluhan
(sumber : <https://youtu.be/jQsu9SqfEaM>)

Hasil uji pemahaman dilakukan analisis statistik menggunakan metode *paired t-test* dengan menggunakan aplikasi “Graphpad” secara online menggunakan versi *free trial* dengan taraf kepercayaan 95%. Aplikasi tersedia secara online pada link <https://www.graphpad.com/quickcalcs/ttest1/?Format=50>.

Berikut grafik peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 5. Rerata nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Gambar 5, diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil nilai *pre test* dan *post test* dimana nilai *post test* mengalami kenaikan tingkat pengetahuan setelah pemberian materi.

SIMPULAN

1. Simpulan yang dapat disampaikan dalam laporan akhir program Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah setelah penyuluhan terhadap mitra, mitra sudah memahami kesehatan saluran cerna upaya swamedikasinya.
2. Saran yang dapat disampaikan pada laporan akhir ini diharapkan kegiatan seperti ini lebih sering diselenggarakan di wilayah kecamatan kota Tasikmalaya yang lain karena dampaknya sangat positif bagi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan saluran cerna dan upaya swamedikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberi dukungan pembiayaan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2016). Data penyakit puskesmas Kota Tasikmalaya tahun 2016.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2018). Data Penyakit Terbanyak Tahun 2018. Open Data Tasikmalaya. <https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-kesehatan/data-penyakit-terbanyak-tahun-2018/>
- Hardiningsih, I. A. (2018). Hubungan Tingkat Asupan Protein Dan Padapenderita Diare Di Rsud Tugu Rejo Semarang. Muhammadiyah University Semarang.

- Istiqomah, Y. N., & Fadlil, A. (2013). Sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit saluran pencernaan menggunakan metode dempster shafer. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kurniasih, K. A., Supriani, S., & Yuliasuti, D. (2019). Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare. *Media Informasi*, 15(2), 101-105.
- Kuswandi, A., Rahman, A. A., & Yulia, N. (2019). Pembuatan Masker Peel-Off Kunyit Upaya Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11-15.
- Meriati, N. W. E., Goenawi, L. R., & Wiyono, W. (2013). Dampak penyuluhan pada pengetahuan masyarakat terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk swamedikasi di Kecamatan Malalayang. *Pharmacon*, 2(3).
- Nasution, D. R., & Dianingati, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Indonesia: The Relationship Of Knowledge Level With Gastritis Swamedication Behavior In Health And Non-Health Undergraduate Students In Indonesia. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 475-484.
- Octasari, P. M., & Shinta, F. D. (2022). GAMbaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Gagaan Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 322-329.
- Rianti, Y. G. R. T. (2015). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Gangguan Pencernaan Pada Anak Dengan Metode Forward Chaining. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 2.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M. T., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Yayasan Kita Menulis.
- Winarsih, B. D., & Zumrotun, Z. (2012). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Usia Dini Dengan Kejadian Gangguan Sistem Pencernaan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangsri I Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 1(1).